

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK (POLA PIKIR, POLA SIKAP, POLA TINDAK) SISWA GENERASI ALPHA

Rozi Siregar¹, Aramudin²

^{1,2}Magister PGMI FTK Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

¹rozisiregarsiregar235@gmail.com , ²aramudin@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has shaped the unique characteristics of Generation Alpha, requiring teachers to adopt adaptive roles in character development. This study aims to describe the role of teachers in shaping the characteristics of Generation Alpha students, including thinking patterns, attitudes, and behavioral patterns. The study employed a library research method by reviewing relevant scientific articles and literature on Generation Alpha, character education, and the role of teachers in the digital era. The findings indicate that teachers play an important role in developing students' critical thinking and digital literacy, fostering attitudes such as empathy, tolerance, responsibility, and digital ethics, and shaping positive behaviors through role modeling, habituation, social interaction, and responsible decision-making. These three dimensions are interconnected and serve as the foundation for developing the character of Generation Alpha students, enabling them to face the challenges of the twenty-first century wisely and responsibly.

Keywords: Generation Alpha, student characteristics, teacher roles.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membentuk karakteristik Generasi Alpha yang berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga diperlukan peran guru yang adaptif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakteristik siswa Generasi Alpha yang meliputi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak. Penelitian menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah dan literatur yang relevan mengenai Generasi Alpha, pendidikan karakter, dan peran guru di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam mengembangkan pola pikir kritis dan literasi digital siswa, menanamkan pola sikap berupa empati, toleransi, tanggung jawab, dan etika digital, serta membentuk pola tindak melalui keteladanan, pembiasaan perilaku positif, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa Generasi Alpha agar mampu menghadapi tantangan abad ke-21 secara bijaksana dan berkarakter.

Kata Kunci: *Generasi Alpha, karakteristik siswa, peran guru.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah melahirkan Generasi Alpha, yaitu generasi yang

sejak lahir telah akrab dengan internet, gawai, dan media sosial. Kondisi ini memengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak siswa

dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Apandi et al., 2024).

Generasi Alpha (lahir sekitar 2010–2024) merupakan kohort pertama yang lahir sepenuhnya di era *post-digital*, di mana koneksi internet berkecepatan tinggi, dan platform konten interaktif telah menjadi bagian tak terpisahkan dari lingkungan pengasuhan awal (Jha, 2020).

Generasi Alpha memiliki karakteristik yang berbeda dibanding generasi sebelumnya, seperti kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, ketergantungan terhadap media digital, serta kecenderungan memiliki perhatian yang lebih singkat. Kondisi tersebut dijelaskan dalam penelitian *Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students* yang menyebutkan bahwa Generasi Alpha tumbuh bersama teknologi digital sejak usia dini sehingga memiliki pola belajar, perilaku, dan interaksi sosial yang berbeda dibanding generasi sebelumnya (Ziatdinov & Cilliers, 2022).

Peran guru dalam membentuk pola pikir siswa Generasi Alpha menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi dan arus

informasi digital yang sangat cepat. Generasi Alpha merupakan generasi yang terbiasa memperoleh informasi secara instan melalui internet dan media sosial sehingga pola berpikir mereka cenderung cepat, kritis, dan visual (Silvina et al., 2025).

Dan guru juga berperan dalam membentuk pola sikap dan tindak siswa juga dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru dapat menanamkan nilai disiplin, kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat melalui kegiatan belajar yang interaktif dan kontekstual (P. Lestari & Mahrus, 2025). Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola tindak siswa generasi Alpha.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan fokus penelitian (Chu, 2015).

Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru dalam membentuk karakter dan pola perilaku siswa Generasi Alpha di era digital. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah dan jurnal nasional maupun internasional yang membahas generasi Alpha, pendidikan karakter, pola pikir siswa, serta peran guru dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap kumpulan artikel ilmiah dan jurnal nasional maupun internasional yang menjadi sumber data primer, temuan penelitian dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama yang selaras dengan judul penelitian, yaitu peran guru dalam membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola tindak siswa Generasi Alpha. Berdasarkan klasifikasi peran guru dalam literatur, diperoleh temuan berikut:

1. Pola Pikir (Thinking Patterns):

Pola Pikir (*Thinking Patterns*): Guru berperan mengembangkan *growth mindset* dan berpikir kritis melalui pendekatan *scaffolding*, pembelajaran berbasis masalah

(PBL), dan latihan reflektif (Dweck & Yeager, 2019). Literatur menunjukkan bahwa intervensi guru dalam mengonversi kebiasaan konsumsi informasi pasif menjadi aktivitas analisis, evaluasi, dan sintesis secara signifikan meningkatkan kedalaman kognitif siswa (Knowledge, 2012).

2. Pola Sikap (Attitudinal Patterns)

Pola Sikap (*Attitudinal Patterns*): Guru berfungsi sebagai model keteladanan (*role model*) dan fasilitator nilai dalam menumbuhkan sikap empati, toleransi, integritas, dan etika digital (Durlak et al., 2011). Strategi seperti diskusi nilai terintegrasi, pembelajaran kooperatif, dan pembiasaan *mindful digital citizenship* terbukti membentuk internalisasi sikap yang stabil meski di tengah arus budaya digital yang cepat (Dyson & Baek, 2023).

3. Pola Tindak (Behavioral Patterns):

Guru mengarahkan perilaku siswa dari responsif-instansif menjadi proaktif-kolaboratif melalui pendekatan yang menekankan agensi belajar dan kerja sama tim (Kokotsaki et al., 2016). Melalui proyek sosial, simulasi pemecahan masalah nyata, dan pembatasan penggunaan teknologi yang terukur, literatur mengonfirmasi bahwa bimbingan guru

berhasil mentransformasi pola tindak siswa menjadi lebih terarah, bertanggung jawab, dan berorientasi pada dampak positif (Taylor et al., 2017).

Pembahasan

Pentingnya pembentukan karakter salah satunya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikiran, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya (Wally, 2021).

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024). Berikut ini dijelaskan peran guru dalam membentuk karakteristik (pola

pikir, pola sikap, pola tindak) siswa generasi Alpha.

1. Peran guru dalam membentuk pola pikir siswa sebagai berikut:
 - a. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mampu berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis, membandingkan sumber informasi, dan menyimpulkan berdasarkan fakta yang valid. Melalui diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk tidak mudah percaya terhadap informasi yang beredar di media digital (Berhиту et al., 2026).

- b. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan literasi digital siswa. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijaksana. Guru dapat mengajarkan cara mengenali hoaks, memeriksa kredibilitas sumber, serta menggunakan media sosial secara positif dan produktif. Dengan demikian, siswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai

sarana belajar dan pengembangan diri (Husaeni et al., 2023).

c. Perkembangan teknologi menuntut siswa memiliki kreativitas dan kemampuan beradaptasi. Guru berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk menciptakan karya, menyampaikan ide, dan memanfaatkan teknologi secara inovatif. Pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital interaktif, dan kegiatan kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan solutif (V. A. Lestari & Iryanti, 2024).

d. Siswa cenderung meniru perilaku guru dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi secara positif, etis, dan bertanggung jawab. Sikap guru dalam menyaring informasi, berkomunikasi di media digital, serta menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan akan memberikan contoh nyata kepada siswa tentang penggunaan teknologi yang bijaksana (Abidin, 2023).

2. Peran guru dalam membentuk pola sikap siswa sebagai berikut:

a. Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan

internet, media sosial, dan teknologi berbasis algoritma sehingga memengaruhi cara mereka berkomunikasi, berinteraksi, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing sosial dan teladan dalam membangun karakter siswa (Haikal et al., 2026).

b. Guru berperan menanamkan nilai empati, toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai kepada siswa. Guru dapat membangun pola sikap tersebut melalui pembiasaan perilaku positif, kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, serta interaksi yang humanis di lingkungan sekolah. Peran guru sebagai teladan sangat penting karena siswa generasi Alpha cenderung belajar melalui observasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya, baik secara langsung maupun melalui media digital (Jayusman, 2026).

c. Guru juga berperan dalam membangun etika sosial dan etika digital siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab. Di era digital, siswa rentan terhadap perilaku individualis, cyberbullying,

ujaran kebencian, serta ketergantungan pada validasi sosial di media digital. Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa untuk memahami pentingnya sopan santun, komunikasi yang sehat, serta penghargaan terhadap privasi dan perbedaan pendapat dalam kehidupan sosial maupun ruang digital (Wahidin, 2025).

3. Peran guru dalam membentuk pola tindak siswa sebagai berikut:

a. Guru berperan sebagai teladan dalam membentuk perilaku sosial siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan sikap sopan santun, tanggung jawab, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Keteladanan yang diberikan guru akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membangun pola tindak sosial yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan etika dan tanggung jawab melalui perilaku yang dicontohkan dalam lingkungan sekolah (Rohili, 2025).

b. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter seperti kerja sama, toleransi, gotong royong, kepedulian, dan rasa

hormat terhadap orang lain. Penguatan karakter menjadi penting karena Generasi Alpha hidup di era digital yang rentan terhadap krisis nilai akibat paparan informasi yang tidak terbatas. Oleh sebab itu, pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati et al., n.d.).

c. Guru berperan sebagai fasilitator interaksi sosial dengan menciptakan kegiatan pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan proyek bersama. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini penting karena perkembangan teknologi yang pesat berpotensi mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung pada generasi Alpha (Syahfitri et al., 2026).

d. Guru berperan dalam mengembangkan literasi digital dan etika bermedia sosial. Di tengah tingginya penggunaan teknologi, siswa perlu dibimbing untuk menggunakan media digital secara bijaksana, bertanggung jawab, dan beretika. Guru dapat mengajarkan

cara berkomunikasi yang santun di ruang digital, menghargai privasi orang lain, serta menghindari perilaku negatif seperti perundungan siber (cyberbullying) (Rohili, 2025).

e. Guru berperan sebagai pembimbing dalam pengambilan keputusan sosial. Melalui pemberian contoh kasus, diskusi moral, dan pembelajaran berbasis masalah, guru dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan demikian, siswa mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Indrawati et al., n.d.).

Ketiga peran guru tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dilaksanakan secara terpisah dalam membentuk karakteristik siswa generasi Alpha. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi, beradaptasi, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Naibaho & Lumbantoruan, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakteristik siswa Generasi Alpha melalui pengembangan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak. Dalam membentuk pola pikir, guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi digital siswa. Dalam membentuk pola sikap, guru menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan etika sosial, sedangkan dalam membentuk pola tindak, guru membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang bertanggung jawab dan penggunaan teknologi secara bijaksana.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa Generasi Alpha. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator yang membantu siswa menjadi individu yang cerdas, berkarakter, adaptif, serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21

tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414.
- Apandi, S., Lumbantoruan, A. T., Fikanti, M., Nazawa, K., & Utami, S. (2024). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan Dan Pola Perkembangan Generasi Alpha. *Journal on Education*, 7(2), 9471–9480.
- Berhitu, M., Sitinjak, H., & Sopakua, S. (2026). Peran Strategis Guru PAK: Mengintegrasikan Literasi Media untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23736–23744.
- Chu, H. (2015). Research methods in library and information science: A content analysis. *Library & Information Science Research*, 37(1), 36–41.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). *Mindsets: A view from two eras. perspectives on psychological science*, 14 (3), 481–496.
- Dyson, B., & Baek, S. (2023). Cooperative learning for social and emotional learning as a transformative pedagogy. In *The Routledge international handbook of gender beliefs, stereotype threat, and teacher expectations* (pp. 318–327). Routledge.
- Haikal, S., Rahmat, M., & Islamy, M. R. F. (2026). Revitalisasi Peran Guru PAI dalam Membangun Ketahanan Spiritual Siswa Generasi Alpha di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2), 436–453.
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., & Khadijah, I. (2023). Peran literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8913–8918.
- Indrawati, A. C. K., Saningtyas, N. R., Malik, U. M., & Malang, I. (n.d.). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Peserta Didik Menuju Era Society 5.0. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Society*, 5, 117.
- Jayusman, S. (2026). PERAN PROFESIONAL GURU: PERSPEKTIF ETIKA, KARAKTER, MORAL, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 211–223.
- Jha, A. K. (2020). *Understanding generation alpha*.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran

- guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Knowledge, D. T. (2012). *Education for life and work*.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Lestari, V. A., & Iryanti, S. S. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 Nomor 1T.
- Naibaho, D., & Lumbantoruan, T. (2025). Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mendidik Generasi Penerus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 879–886.
- Rohili, T. (2025). Peran Guru sebagai Role Model Digital: Strategi Penanaman Etika dan Tanggung Jawab Digital pada Generasi Z. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 149–162.
- Silvina, D., Shalshabila, S., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik di Era Teknologi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 91–103.
- Syahfitri, M., Khopipah, M., Al-Fitroh, M. P., Dani, S. N. R., & Batubara, M. H. (2026). Tantangan dan Peluang Guru Generasi Z dalam Mencerdaskan Siswa Generasi Alpha Menggunakan Pembelajaran Digital di Lingkungan Kelas. *Advances In Education Journal*, 2(5), 158–166.
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Promoting positive youth development through school-based social and emotional learning interventions: A meta-analysis of follow-up effects. *Child Development*, 88(4), 1156–1171.
- Wahidin, A. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, 1(2), 108–118.
- Wally, M. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81.
- Ziatdinov, R., & Cilliers, J. (2022). Generation Alpha: Understanding the next cohort of university students. *ArXiv Preprint ArXiv:2202.01422*.